Madjalah Bulanan untuk Umum

Merdjaja

API NAN TAK KUNDJUNG PADAM

MENUDJU KEARAH KESEMPURNAAN BANGSA DAN NEGARA

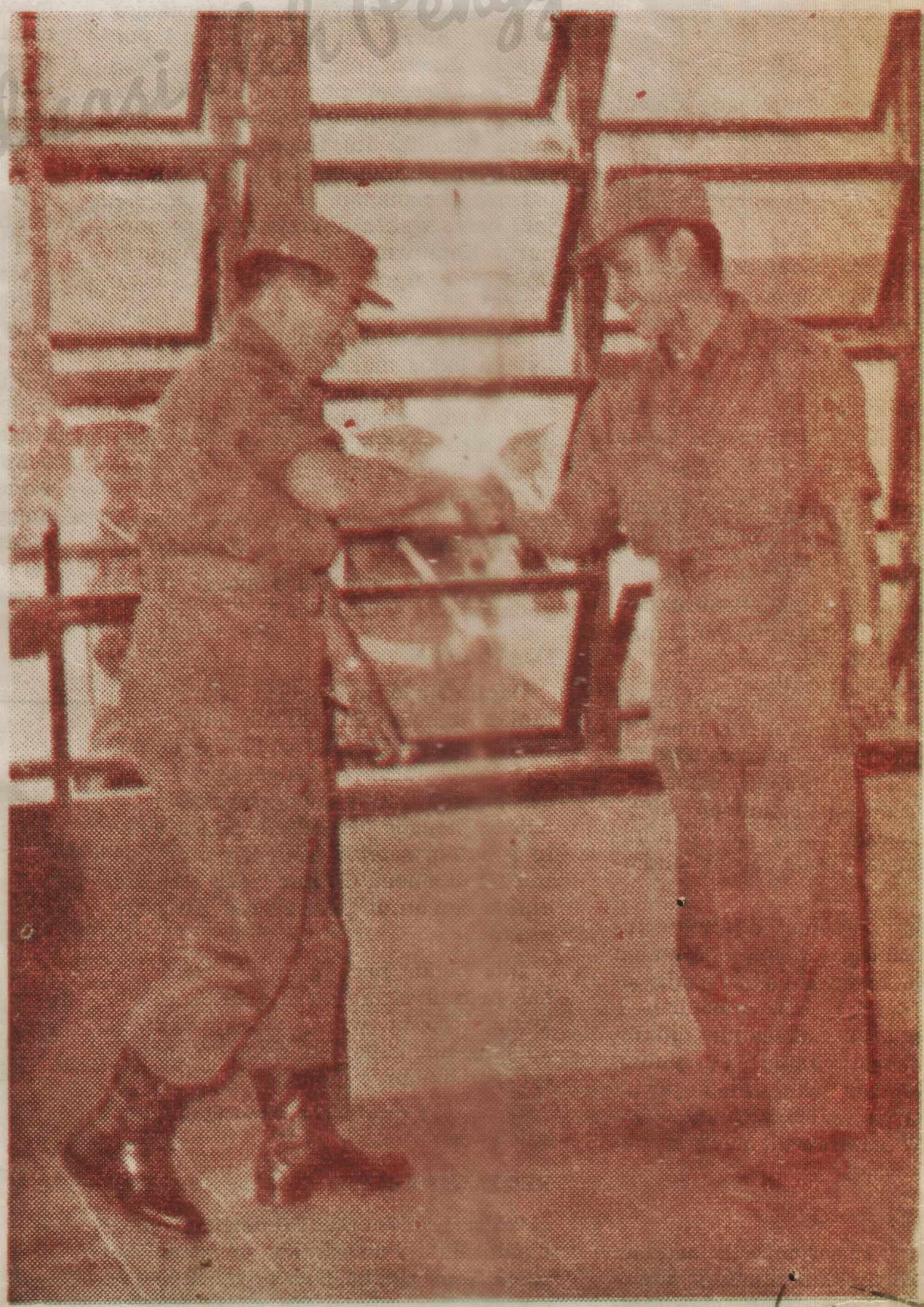

Achmad Husein (gbr. kanan) berdjabat tangan dengan Pangdam III Agustus Kol. Surjo Sempeno setelah ia Kembali Kepangkuan Republik Indonesia. (Klise Pendam IV/Swd.)

7

TAHUN KE XI
DJULI 1961

Diterbitkan oleh :

Djawatan Penerangan Prop. Sumatera Selatan

Digitalisasi Oleh Penggiat Buku

Amanat Presiden kepada para direktur Perusahaan2

Negara Perindustrian Rakjat:

PIMPINAN PERUSAHAAN NEGARA HARUS MENGINSJAFI TUGAS REVOLUSI.

Sdr2. sekalian,

Kita telah mendengar uraian wedjangan dari Sdr. Ruslan Abdulgani, Menteri Wk. Ketua DPA tentang sebenarnja apa jang ditugaskan kepada Sdr2. sebagai pemimpin2 daripada PNPR.

Maka bagi saja tinggal hanja ngegongi sedikit sadja. Memang dengan sengadja saja suruh lebih dulu Sdr. Ruslan Abdulgani berpidato oleh karena beliau itu adalah satu pendjelas daripada fikiran-fikiran saja jang amat baik sekali.

Sekarang ini sebenarnja adalah bagi saja, satu, salah satu fungsi pertama jang saja lakukan sesudah saja mengadakan perdjalanan muhibah 2 setengah bulan lamanja.

Ja, saja berpidato sebentar di Kemajoran, pidato sebentar pada saat saja menerima kembali putjuk pimpinan negara dari tangan Sdr. Djuanda.

Sekarang ini sebenarnja adalah amanat jang pertama saja harus berikan kepada satu golongan tertentu sesudah perdjalanan saja muhibah dua setengah bulan lamanja itu.

Di Kemajoran sudah saja terangkan, bahwa perdjalanan saja itu bukan hanja sekadar perdjalanan muhibah, tetapi perdjalanan muhibah dan perdjuangan dan testing. Sebagai saja katakan waktu saja berpidato di Kemajoran saja amat puas dengan perdjalanan saja jang dua setengah bulan itu ternjata, bahwa kedudukan Indonesia di luar negeri djauh lebih baik daripada jang sudah2. Dengan muhibah, saja pererat hubungan Indonesia dengan seluruh dunia luaran jang saja kundjungi. Dengan perdjuangan saja dengan rombongan telah menambah potensi perdjuangan Indonesia baik dilapangan politik maupun di dalam lapangan sosial ekonomis. Da lam lapangan testing, maka saja sebagai saja katakan di Kemajoran mendapat bukti, bahwa di luar negeri pa da waktu sekarang ini, menilai Indonesia amat tinggi sekali. Indonesia dengan sistim pemerintahan dan sistim sosialnja jang baru. Sistim pemerintahan jang telah dikenal dengan nama Demokrasi terpimpin, sistim sosial jang telah terkenal dengan nama ekonomi terpimpin. Maka oleh karena itu saja berkata di Kemajoran, saja puas dan mengutjap sjukur kehadlirat Allah S.w.t.

Ja saudara2 sebagai saja katakan dalam Manipol, dan tadi diulangi oleh saudara Roeslon Abdulgani, revolusi Indonesia itu adalah Kongruent dengan Social Conscicnce of Man. Djelas, lebih djelas bagi saja jang diluar negeri beberapa kali melihat dengan mata kepala sendiri, bahwa revolusi kita kongruent dengan Social Conscience of Man, dimanapun bagi Asia maupun di Afrika maupun di Eropa, maupun di Amerika, maupun di Amerika Latin, maupun di Kanada. Social Conscience of Man jang seperti tadi diterangkan oleh Sdr. Roeslan Abdulgani dan sudah saja terangkan dalam pidato 17 Agustus 1959. Manipol ialah kemerdekaan, kemakmuran, keadilan.

Dimana2 memang ummat manusia mengedjar kesitu. Maka pula didalam pidato Manipol itu saja katakan bahwa ¾ ummat manusia itu sebenarnja dalam revolusi. Revolusi Indonesia adalah sekedar satu bagian sadja dari pada revolusi ¾ ummat manusia. Ummat manusia jang berevolusi mengedjar terlaksananja Social Conscience of Man itu tadi. Itu pada tahun 1959 saja katakan. Tetapi dalam tahun sekarang ini 1961, saja kira saja harus koreksi. Angka ¾ mungkin sekarang sudah mendjadi 4/5.

Saudara2, salah satu bukti jang djelas, ialah di Amerika Latin. Saudara mengetahui bahwa saja menaruh perhatian jang amat tinggi sekali kepada situasi di Amerika Latin. Saja dengan gembira bisa mengatakan, bahwa pun di Amerika Latin djelas tampak garis2 menudju kepada apa jang kita maksudkan realisation of Social Conscience of Man itu tadi.

Misalnja di Brazil. Brazil sekarang sudah tegas berdiri diatas platform jang hampir sama dengan revolusi kita. Mexico demikian pula. Bolivia demikian pula. Equador mulai sudah. Malah sebagai Saudara ketahui, nanti pada tanggal 1 September jang akan datang akan diadakan KTT dan non-committed nations. Non-alligned nations. Ada lagi KTT neutral nations di Beograd, Belgrado, Jugoslavia, jaitu konperensi dari pada negara2 jang berpolitik bebas seperti kita ini, jang Insja Allah s.w.t. saja akan menghadiri konperensi itu dan akan memimpin delegasi Indonesia.

Satu tahun jang lalu, saja tidak berkata dua tahun jang lalu, apalagi saja tidak berkata tiga tahun jang lalu siapa mengira bahwa Amerika Latin akan ikut dalam konperensi itu. Sekarang jang sudah menjatakan akan

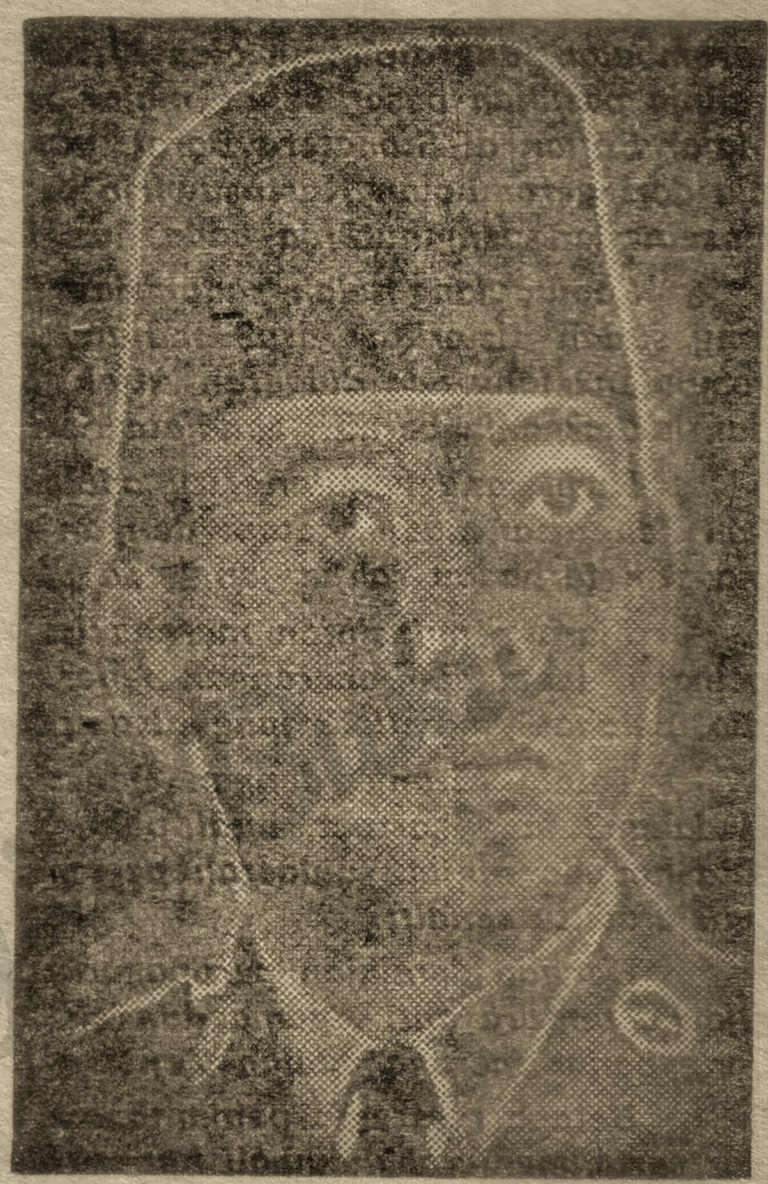

P. J. M. PRESIDEN SOEKARNO.

ikut dalam konperensi itu saudara2, Kuba. Itu tidak heran ketika kita mendengar Fidel Castro, Kuba akan ikut. Brazil akan ikut, dibawah pimpinan Presiden Quadros sekarang ini. Bolivia akan ikut dibawah Pimpinan Presiden Pas SM Selo. Malah Bolivia ini minta satu team union dengan kita. Equador akan ikut. Mexico akan ikut. Sehingga njata sekali revolusi dalam arti the revolution of Social Conscience of Man sekarang ini makin lama makin mendalam. Sehingga tegas sekali bahwa kita ini tidak perlu malu2 bahwa kita berada dalam revolusi ini.

Kita tidak terpentjil, bahkan saja ulangi dengan tegas kita ini adalah sekadar sebagian daripada ummat manusia didunia dan revolusi kita ini adalah sebagian dari revolusi besar jang didjalankan oleh ummat didunia ini. Kurang disedari oleh rakjat Indonesia, dus mungkin djuga oleh Saudara2, bahwa didalam revolusi ini, revolusi ummat manusia ini, the revolution of the Social Conscience of Man ini. Indonesia menduduki satu leading position. Ini kurang disedari Saudara2. Bahkan ada orang2 jang mengritik kepada saja, baik jang terang2an maupun jang di belakang pundak saja "Presiden itu djalan keliling muhibah, keliling muhibah, memakan uang negara, membuang uang nega-

ra". Orang jang demikian itu tidak menjedari bahwa Indonesia ini sekarang menduduki satu leading position in the revolution of the Social Conscience of Man. Saja ulangi lagi, kita sekarang ini. Saudara2, tidak perlu malu2, kita berdjalan terus bahkan dibelakang kita mengingat istilah Saudara Roeslan Abdulgani kita mendjadi pengantar daripada satu bagian besar daripada ummat manusia pengantar kepada tudjuan ummat manusia jang abadi. Jaitu keadilan, kemerdekaan, kemakmuran.

Pada waktu saja menindjau luar negeri dimana-mana Saudara2, sebagai Saudara ketahui, saja mengundjungi didalam world trip saja beberapa kali ini boleh dikatakan hampir sebagian terbesar daripada dunia, ketjuali negara2 jang terkenal dengan nama negara kolonial, saja melihat sistim2 jang didjalankan oleh putjuk pimpinan daripada negara2 itu. Kalau rakjatnja sebagian besar sudah didalam angan2 social conscience of man. Tetapi pemerintah2nja itu masih berlain2 an, apalagi dalam pikiran managers dan pengusaha2 njata sekali masih ada perbedaan2.

Saja melihat negara2 jang dipimpin setjara istilah terkenal kapitalistis, negara2 jang dipimpin setjara sosialistis. Dan saja bisa membanding2kan. Pada waktu membanding2kan ini saja djuga masih perlu memberi pengadjaran, membuka pikiran2 daripada pembantu2 saja sendiri. Daripada anggauta2 rombongan saja sendiri, daripada Sdr2 pemimpin2 perusahaan2 sendiri. Sebab kebanjakan daripada pembantu2 saja baik jang berupa manager2 maupun jang berupa anggauta2 perusahaan, begitu pula daripada politisi2, begitu pula daripada Sdr2 jang berbadju hidjau dll. Dalam membanding2kan itu tidak mau mengerti apa jang dikatakan tadi oleh Sdr Ruslan Abdulgani, bahwa kita masih didalam revolusi. Dan apa jang dikatakan oleh Sdr Mr. Muh. Yamin bahwa diperlukan 5 kali tahapan sebelum kita mentjapai dunia Indonesia jang sosialistis. Kita tidak mau mengerti bahwa revolusi adalah satu proses sedjarah jang memakan waktu. Apalagi sosialisme penjelenggaraannja minta waktu jang pandjang. Jang sekali revolusi kata Sdr Ruslan Abdulgani tadi bukanlah bikinan seseorang manusia, bukan bikinan Sukarno, kata beliau, saja selalu mengatakan revolusi bukan anggitan seseorang dalam satu malam jang dia tidak bisa tidur. Revolusi bukan anggitan seseorang in een slapeloze nacht. Revolusi adalah satu proses jang pandjang sekali. Sering saja terangkan, lihatlah kepada revolusi Sovjet jang dimulai pada tahun 1905 sampai sekarang belum selesai. Revolusi Tiongkok jang dimulai oleh Dr. Sun Yat Sen 1885 malahan saja bitjara sendiri dengan Mau Tse Tung bitjara sendiri dengan Liu Shou Chi, bitjara sendiri dengan Tjou En Lai, bitjara sendiri dengan Tjen Yi; revolusimu sudah selesaikah? Belum. Revolusi makan waktu pandjang. Na, ini kawan2 kita itu kadang2 tidak mengerti hal ini atau tidak mau berdiri diatas prinsip ini. Bahwa kita masih dalam penjelenggaraan. Bahwa apa jang dinamakan negara2 sosialis pun sedang dalam penjelenggaraan. Namanja sadja mereka sudah menjebutkan nama sosialis. Dus sekedar mengenai tudjuan, sdr2. Tapi kalau saja tanja kepada Krushtjov revolusimu sudah selesai? Belum. Tanja kepada Tito, revolusimu sudah selesai? Belum. Tanja kepada Novotny, Novotny jaitu Presiden Tjekoslowakia, revolusimu sudah selesai? Belum. Tanja kepada Dibi, Presiden Hongaria, revolusimu sudah selesai? Belum. Tanja kepada Ganes, Presiden Bulgaria, revolusimu sudah selesai? Belum.

Semua mereka itu mengatakan, belum. Dan memang revolusi bukanlah suatu proses in een slapeloze nacht. Saja datang dinegara2, oh bukan main, negara2 jang dipimpin oleh sistim kapitalisme, waduh bukan main, senangnja, beli lipstick gampang, beli barang2 jang halus itu gampang, di-

mana-mana bisa gerak semau-maunja Senang. Dinegara Sosialis jang dinamakan sosialis, mau tjari dasi bagus sadja tidak ada. Jah ada, tapi tidak ada seperti kwalitet bikinan Roma. Mau tjari lipstick, harganja sukar sekali.

Kurang ini, kurang itu. Bahkan apa jang dinamakan kebebasan kemerdekaan itu tidak ada. Ini semuanja oleh karena tidak mengerti, bahwa si revolusi memakan waktu pandjang. Dan bahwa negara2 apa jang dinamakan negara sosialis, dus kita djuga. Dan saja berkata sosialisme Indonesia adalah kepribadian, mempunjai kepribadian sendiri. Saja sudah pernah berkata djangan kira sosialisme Indonesia itu sama dengan sosialisme2 Sovjet, sama dengan sosialisme RRT, sama dengan sosialisme Skandinavia, sama dengan sosialisme lain2. Tidak Sosialisme Indonesia berdiri diatas kepribadian Indonesia sendiri. Kita pun sedang dalam penjelenggaraan. Tetapi bagaimanapun, sosialisme adalah barang baru .Dikenang-kenangkan oleh rakjat. Social Conscience of Man, berpuluh puluh, bahkan beratus-ratus tahun. Malah saja disini pernah berpidato, bahwa sosialisme Indonesia itu adalah tjita2 rakjat jang sudah ratusan tahun dengan saja mengatakan tjaturan2, utjapan2 dalang. Djikalau dalang mentjeritakan keadaan dia punja tjaturan2, dia punja djanturan2, dia punja putjapan2 itu semuanja menggambarkan sosialisme Indonesia. Sosialisme adalah dikenangkan oleh rakjat berpuluh-ratus tahun, tetapi penjelenggaraannja baru sekarang. Dan penjelenggaraannja makan waktu tidak bisa habis dalam satu dua hari. Dan penjelenggaraan ini. Saudara2 sosialisme itu adalah enie Umgestaltung Von Grund auf, mendjungkir balikkan satu keadaan von Grund auf dari akar2nja Umwertung aller Werte. Sistim kapitalisme kita ganti sama sekali, dengan sistim sosialisme. Sistim kolonialisme, sistim feodalisme kita ganti sama sekali, dengan sistim sosialisme. Sistim kolonialisme, sistim fiodalisme kita ganti sama sekali dengan sistim jang berlainan sama sekali daripada itu. Itu tidak bisa berdjalan dengan apa jang dinamakan kemerdekaan. Tidak! Dengan revolusi! Kalau tidak dengan revolusi tidak bisa.

Ada theori, sosialisme bisa didjalankan dengan reform ketjil2 perobahan2 ketjil2. Pendirian dari pada demokrat, terutama sekali sajap kanan, mengatakan bahwa masjarakat sosialisme bisa diadakan dengan tjara sedikit demi sedikit. Door reform sedikit demi sedikit. Hinggalah suatu gedung kapitalisme dikrikiti dari dalam, sedikit demi sedikit Lama2 kapitalisme ini helemaal uitgehold, katanja, ambruk sendiri. Ini theori. Theori jang dinamakan dalam bahasa asing de uitholling van het kapitalisme. Dengan reform ketjil2. Apa reform ketjil2 itu? Dengan Undang2 djam-kerdja.

Tak boleh kaum buruh lebih dari 7 djam. Dengan kaum buruh harus diberikan rumah. Kaum buruh harus gadjihnja diatas satu minimum en dergelijke dingen meer.

Dengan diadakan reform jang ketjil2 itu gedung kapitalisme di krikiti sedikit demi sedikit hingga achirnja tinggal satu schaal kulif sadja, achirnja dengan sendirinja collaps. Ini satu theori. Theori ini didjalankan misalnja di Skarne, negara Denemarken, Saja dua kali datang di Denemarken. Jah betul disitu kaum buruh ada rumah ketjil. Dimuka rumahnja itu ada kebun ketjil. Tjotjok, sesuai dengan pengutjapan Hendrik de Man didalam ia punja kitab "De psychologie van het Sosialisme". Hendrik de Man berkata dalam kitab tebal "De psychologi van het Sosialisme". Hendrik de Man Sosial demokrat kanan, Saudara2, berkata: "Een tuintje voor het huis van een arbeider is meer waard dan al dat gebrul over socialisme en kapitalisme.

Dan Hendrik de Man itu tidak setudju: Dood aan het kapitalisme! Oorlog aan het kapitalisme! Leve het sosialisme! Pendek ia tidak setudju apa jang dinamakan revolutionnaire massa actie.

Perkataan revolutionnaire massa actie ini Saudara bisa dapatkan kembali dalam pidato saja "Indonesia Menggugat", tatkala saja mempertahankan pendirian, bahwa Indonesia merdeka hanja dapat ditjapai dengan revolutionnaire massa actie. Dan tidak dengan tambahnja onderwijs en dergelijke dingen meer. Pendirian jang demikian ini, kembali apa jang tadi dikatakan oleh saudara Roeslan Abdulgani tatkala didalam djaman Djepang, diadakan satu panitya jang mempersiapkan kemerdekaan lantas dibitjarakan dasar2 daripada kemerdekaan. Sebagian daripada anggauta2 panitya itu jang bernama Dokuritsu Zyunbi Tyoosakai (lihat buku lahirnja Pantja Sila) berkata Indonesia Merdeka sebagai tadi dikatakan oleh saudara Roeslan Abdulgani dan saudara bisa batja didalam kitab Lahirnja Pantja Sila. Hanja mungkin djikalau semua orang Indonesia bisa membatja dan menulis, adalagi jang berkata hanja mungkin djikalau semua orang Indonesia sudah sehat, sudah tidak ada lagi penjakit malaria, wah ini historisch saudara2, dan lain2 sebagainja. Saja pada waktu mengadakan pembelaan diri saja terhadap kepada tuduhan landraad Bandung. Indonesia Menggugat! Saja berkata tidak .Indonesia merdeka hanja bisa datang tidak dengan reform2 jang demikian2 itu, tetapi dengan revolusionnaire massa actie jang menggugurkan sama sekali imperialisme itu. Nah ini saja melihat de toepassing van de theorie dari pada pengkrikitan negara Skandinavia sesuai dengan Hendrik de Man, saja melihat rumah2 ketjil menjenangkan, dimuka een tuintje, asal dapat ouderdom pensioen dll., toh disitu masih de hele overkapping adalah sistim kapitalisme. Dan saja tidak pertjaja bahwa sistim kapitalisme itu bisa gugur disana, bahkan kuat berdasarkan atas rumah2 ketjil dan tuintjes ketjil, puderdom pensioenen dll sebagainja itu. Sebab, si arbeider itu, Saudara2, mendjadi ikut2 menegakkan sistim kapitalisme ini. Ze maken gebruik sistim kapitalisme ini.

Ze maken gebruik van den arbeider voor hun levens behoeften te bevredigen. Ze maken gebruik om dit grote gebouw in stand te houden, tidak akan bisa gugur.

Nah, kembali lagi. Sosialisme hanja bisa datang dengan revolusi. Saja ulangi lagi sosialisme kita ini lain. Berdiri diatas kepribadian Indonesia sendiri. Tetapi tetap benar djikalau saja berkata sosialisme di Indonesia djuga, ook in Indonesia hanja bisa gugur dengan revolusi.

En wat is revolusi? Revolusi itu adalah disatu pihak djuang, gempur an, djuang kepada musuh. Tidak ada revolusi tanpa djuang. Tidak ada revolusi tanpa gempuran kepada musuh. Maka oleh karena itu, misalnja revolusi jang dipimpin oleh Lenin, ia berkata, untuk menggugurkan sistim kapitalisme ini tidak ada djalan lain daripada mengadakan diktatur proletariat. Siapa jang bukan proletar tidak boleh ikut, dalam sistim pemerintahan. Hanja proletariat sadja boleh berkuasa. Hanja proletariat sadja boleh mengadakan peraturan2 dan perundang2an. Kekuasaan penuh didalamnja proletariat, diktatuur van het proletariat. Diktatur berarti jah, tidak ada kebebasan buat semua orang. Dus didalam negara2 jang dikatakan blok Timur memang ada sedikit pertalian, perikatan. Tidak bisa orang semau2-nja sadja. Mau mengadakan surat kabar, keluarkan suara ini, suara itu, sak kersonja. Ini salah suatu tjiri daripada revolusi. Kita mengadakan aturan jang demikian itu dengan kita punja S.O.B. jang sekarang ini.

Apakah bolah tiap2 orang mau nulis surat kabar sakkerso-kersonja sendiri? Tidak boleh!

Dalam membanding-bandingkan sistemen itu kontjo2 saja itu sedatangnja dari negara jang dipimpin kapitalistis melihat apa sak maunja boleh, lipstick boleh. Lantas melihat disini ada een zekere dwang, barang2 jang berupa seperti lipstick dll.-nja itu kurang, lantas dus sistim sosialisme adalah rosokan. Nah ini salah, saudara2 Salah! Sebab ini kita sedang dalam penjelenggaraan. Sedang dalam proses. Belum selesai. Orang mengatakan disana gampang beli lipstick. Saja kata dengan beberapa pemimpin daripada beberapa negara sosialis, kamu orang itu dituduh lho dinegerimu itu beli lipstick itu susah. Mau beli kipas, waar de dames zo gek op zijn, dimana, susah, dus jullie sisteem dikatakan djelek. Tapi mereka tidak pernah berkata, bahwa kami didalam satu tahun, memprodusir 1,2 djuta televisi set. Dan saja lihat baik di kota mau-

pun didesa2, tiap2 rumah itu mempunjai satu pesawat televisi. Sampai saja berkata, wah televisimu itu masih kuno itu. Artinja tiap2 genting itu ada televisi mast. Wah djelek sekali. Ja katanja, kami mau lekas2 memberi televisi kepada rakjat. Djadi dimana2 ada televisi. Tapi jah lihat nanti 5 tahun lagi kalau Bung Karno datang lagi disini, hilang ini masten. Kami sudah mengadakan televisi tanpa antenes. 1,2 djuta televisi set tiap2 tahun itu tidak disebutkan. Tapi kalau tidak bisa beli kipas, jang sutra atau dari kantwerk, dus sistim sosialisme adalah djelek.

Nah kita pun demikian, Saudara2, dalam penjelenggaraan ini menghadapi segala kekurangan2 dan kesulitan2. Tetapi kewadjiban kita ialah memenuhi lebih dahulu kebutuhan2 rakjat. Jang benar2 kebutuhan rakjat itu harus kita penuhi lebih dahulu. Nah itulah tjiri daripada penjelenggaraan daripada sistim sosialisme.

Jah apakah barang2 seperti kapas itu tidak boleh diadakan? Boleh, kita tidak berkeberatan! Malah saja sendiri, tjoba tanja kepada menteri2 itu, saja andjurkan importir boleh, kipas2 boleh, lipstick boleh, face cream boleh. Tjita2 jang berkembang boleh, Malahan saja senang melihat. Didesa2 itu kelihatan tjemerlang2. Tapi kebutuhan pokok daripada rakjat harus lekas diselenggarakan. Maka itu tri-program kita, sandang pangan, keamanan, Irian Barat.

Saudara2, saudara pernah mendengar perkataan saja tjatur-dharma. Tjatur artinja empat. Dharma kewadjiban. Memang dalam revolusi kita sekarang ini masih menghadapi tjatur-dharma itu. Kewadjiban empat: satu, kataku, mengatasi segala akibat2 dari perdjoangan kita jang telah lampau. Baik materieel maupun moril. Akibat2 daripada perdjoangan jang lampau harus kita atasi, kita sembuhkan, kita perbaiki.

Nomer dua: menjempurnakan kemerdekaan kita, jang sekarang belum merdeka. Irian Barat belum masuk dalam wilajah kekuasaan Republik.

Sistim pemerintahan, staatsorganisme jang belum kuat kokoh, sempurnakanlah. Ketiga, mengisi kemerdekaan kita ini, sesuai dengan amanat penderitaan rakjat. Keempat: Menjelamatkan Indonesia dalam amuknja taufan internasional jang mungkin akan petjah.

Empat tjatur dharma. Satu djelas. Segala akibat2 daripada perdjoangan.

Akibat2 dari perdjoangan jang telah lampau harus kita sembuhkan. Baik materieel maupun moril. Bahkan perdjoangan2 kita jang sekarang memberi akibat2 jang harus kita sembuhkan. Ingat kepada pemberontakan2 jang achir2 ini, bentjana2 jang diadakan oleh pemberontakan2 itu, masih harus kita perbaiki. Termasuk dalam golongan satu.

Menjempurnakan perdjoangan kita. Irian Barat harus kita perdjoangkan masuknja kedalam wilajah Republik Indonesia setjepat mungkin. Staatsorganisme harus kita perkokoh. Tentang Irian Barat saja bisa kasih tahu sebagai saja utjapkan pada waktu saja menerima kembali pimpinan negara dari tangan Saudara Djuanda, bahwa Insja Allah s.w.t. kita ini sudah mendekati pada kembalinja Irian Barat kedalam kekuasaan Republik Indonesia, a.l. djuga karena sebagian besar karena kita sendiri di Indonesia berdjoang mati2an, tetapi a.l. djuga karena perdjalanan muhibah perdjoangan "testing" jang saja djalankan diluar negeri itu, mengisi kemerdekaan kita, sesuai dengan Amanat Penderitaan Rakjat. Itupun sedang saja djalankan dan saudara2 disitu menduduki satu kedudukan jang penting, jaitu agar segala kebutuhan rakjat semuanja terpenuhi, sandang pangan terpenuhi. Tegas sebagai jang dikatakan Saudara Ruslan Abdulgani ,alam agraris kita harus dirobah dalam alam sosialistis industrialisme.

Keempat, menjelamatkan Kemerdekaan kita didalam taufan amuknja internasional jang mungkin akan petjah. Ini hanja bisa djika kita mengadakan hubungan jang baik dengan luar2 negeri. Kalau kita, sebagai Saudara2 tadi mendengar, nanti di dalam konperensi KTT tetap mendjalankan leading position. KTT di Beograd, di Belgrado dan Saudara2 djikalau apa jang dinamakan the revolution of the social conscience of man ini makin mendjadi kuat dan Indonesia harus sebagai tadi saja katakan pula, tetap menduduki suatu leading position.

Kewadjiban kita ini berat. Apa sebab? Oleh karena kita ini mengatakan, bahwa dalam revolusi mengedjar 3 kerangka, kemerdekaan jang bulat, masjarakat sosialis didalamnja, persahabatan jang bulat dengan bangsa2 Bahwa ketiga kerangka ini adalah suatu tugas dari revolusi Indonesia ,bahwa revolusi Indonesia adalah suatu bagian dari revolusi besar jang berdjalan didunia ini. Bahwa revolusi kita sekarang ini adalah kongruent dengan social conscience of man, maka saja harap Saudara jang mendjadi pemimpin2 daripada perusahaan2 PNPR menjedari segala hal ini. Djelas dikatakan oleh sdr. Ruslan Abdulgani, segala penjelenggaraan tergantung dari manusia2 jang sedar manusia jang mengetahui akan tugas. Nah sekarang P.N.P.R. dengan 170 projek ini didalam tangan Saudara2. Dan saja mau bitjara agak keras seperti dulu saja bitjara keras djuga.

Saja ini mandataris daripada MPRS. College jang tertinggi daripada rakjat Indonesia. Mau tidak mau saja ini didjadikan mandataris.

Diwadjibkan, Soekarno harus menjelenggarakan ini, Soekarno harus mendjalankan USDEK. Soekarno harus mendjalankan blueprint ini. Diangkat, bahkan mendjadi Pemimpin Besar Revolusi. Mau tidak mau diangkat. Saja terima. Saja harus menjelenggarakan ini, nah, alat atau salah satu alat sebagian daripada alat2 penjelenggaraan ini adalah saudara2. Dus saja keras, sudah saja katakan dibeberapa tempat, didalam penjelenggaraan ini saja jang boleh dikatakan "ik sta tegen de muur", tidak boleh tidak saja harus diwadjibkan, harus mendjalankan: jah, semua alat2 penjelenggaraan jang tidak geschikt, minggir. Minggir Saudara2! Inilah adalah demokrasi terpimpin ,ini adalah ekonomi terpimpin, ik sta tegen de muur, siapa jang tidak geschikt minggir. Dan benar Saudara2, siapa jang tidak geschikt akan saja pinggirkan. Baik saudara2, maupun penjelenggara2 jang lain, insja Allah, materiil sudahlah dapat genoegdoening sedikit-sedikit, tetapi idiil — saja tadi berkata, bahkan didalam rombongan saja masih ada jang idiil itu, belum betul. Kalau dikalangan Saudara2 itu dalam idiil pun belum ada betul, walaupun sudah dikotjok, diberi pendjelasan, diberi penerangan masih sadja belum betul, sehingga penjelenggaraannjapun tidak betul, wat kan ik doen? Minta supaja minggir! Sebab saja "ik sta tegen de muur". Saja sendiri kalau saja tidak geschikt, minggir.

Dan tempo hari tatkala saja mengumumkan Tri Program Pemerintah saja berkata, saja minta tiga tahun untuk sandang pangan, untuk keamanan, untuk Irian Barat. Sandang pangan dalam tiga tahun berarti saja berdjandji bahwa saja Insja Allah swt. didalam tiga tahun ini tiap2 orang Indonesia bisa membeli sandang pangan dengan harga jang pantas, kataku. Saja tidak pernah mintakan gratis, atau harga murah sekalipun tidak, harga jang pantas. Dan saja berkata didalam tiga tahun ini. Ditanja oleh Wartawan kalau dalam tiga tahun tidak bisa tertjapai bagaimana Bung? Dan ja, saja anggap diri saja Falen. Dus saja sendiri terikat pada utjapan saja ini. Dus saja terhadap kepada pembantu2 saja, baik jang berupa saudara2 ,maupun jang berupa Menteri2, saja akan — katakan di Tokio pada waktu itu — saja akan bersikap "katolisch". Artinja saja diputjuk, saja beri perintah kebawah. Dibawah mendjalankan apa jang saja perintahkan.

Demikianlah saudara2, pendek saudara2 marilah kita menjedari kita punja kewadjiban jang amat berat ini dan dengan berkah Allah swt. dan kalau kita dengan betul dengan hati jang sutji, sutji mendjalankan amanat penderitaan atau jang diamanatkan rakjat didalam penderitaan rakjatnja dengan sutji, ichlas, Insja Allah Tuhanpun akan memberi taufik hidajat tenaga kepada Saudara2 sekalian.

———